



**MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR MELALUI EDUKASI EMPAT PILAR
KEBANGSAAN BAGI ANAK SEKOLAH DASAR**

Dimas Nur Dwianto

Universitas Negeri Semarang

Elisafani Septiana Arindita

Universitas Negeri Semarang

Dalilo Yogi Essy Pratama

Universitas Negeri Semarang

Nur Afif Annisa

Universitas Negeri Semarang

Shinta Hardiyanti

Universitas Negeri Semarang

Alamat: Kampus UNNES Sekaran, Kec. Gunungpati, Kota Semarang, 50229

dimasdwianto13@students.unnes.ac.id, elisafaniseptiana@students.unnes.ac.id,

daliloyogi@students.unnes.ac.id, nurafifannisa@students.unnes.ac.id,

tataoo0104@students.unnes.ac.id,

Abstract..

The socialization activity titled Fostering the Spirit of Nationalism through Education on the Four Pillars of Nationality for Elementary School Students was conducted at SD N 01 Tegorejo, Tegorejo Village, Pegandon District, Kendal Regency, by the KKN GIAT 13 team from Universitas Negeri Semarang. This program aimed to instill values of nationalism and understanding of the Four Pillars of Nationality Pancasila, the 1945 Constitution, the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), and Bhinneka Tunggal Ika among young students through educational and interactive approaches. The socialization was carried out using lectures, educational games, and group discussions to make the material easier to understand. The results showed increased enthusiasm and comprehension among students regarding national values. This program is expected to serve as a model for enjoyable and meaningful character education in elementary schools.

Keywords: Patriotism; Four Pillars of Nationality; KKN

Abstrak.

Kegiatan sosialisasi Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Edukasi Empat Pilar Kebangsaan bagi Anak SD dilaksanakan di SD Negeri 1 Tegorejo, Desa Tegorejo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal oleh mahasiswa KKN GIAT 13 Universitas Negeri Semarang. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan pemahaman tentang Empat Pilar Kebangsaan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika sejak usia dini melalui metode edukatif dan interaktif. Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan ceramah, permainan edukatif, serta diskusi santai agar siswa lebih mudah memahami materi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap nilai kebangsaan. Program ini diharapkan menjadi model pembelajaran karakter nasionalisme di sekolah dasar secara menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Cinta Tanah Air ; Empat Pilar Kebangsaan ; KKN

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Melalui pendidikan, nilai-nilai kebangsaan dan semangat cinta tanah air dapat ditanamkan sejak

dini agar peserta didik tumbuh menjadi generasi yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Dalam kondisi Indonesia sebagai negara yang multikultural, pendidikan nilai kebangsaan memiliki peran fundamental untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Salah satu wujud pendidikan nilai kebangsaan tersebut adalah melalui pemahaman terhadap Empat Pilar Kebangsaan, yang meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika¹.

Empat Pilar Kebangsaan merupakan dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang telah disepakati bersama oleh seluruh rakyat Indonesia. Keempat pilar ini tidak hanya menjadi pedoman konstitusional dan ideologis, tetapi juga menjadi panduan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai kebangsaan mulai mengalami pergeseran. Generasi muda, termasuk anak-anak usia sekolah dasar, kini lebih banyak terpapar budaya luar melalui media digital dibandingkan dengan nilai-nilai luhur bangsa sendiri². Akibatnya, semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air di kalangan pelajar mulai menurun, yang tampak dari kurangnya partisipasi dalam kegiatan kebangsaan, rendahnya penghargaan terhadap simbol negara, serta berkurangnya sikap toleransi di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut menuntut adanya langkah konkret untuk menanamkan kembali semangat nasionalisme dan nilai-nilai kebangsaan kepada anak-anak sejak dini. Usia sekolah dasar merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter, karena pada tahap ini anak-anak masih berada dalam fase pembentukan kepribadian (*formative years*)³. Oleh sebab itu, penguatan pemahaman tentang Empat Pilar Kebangsaan perlu dilakukan dengan pendekatan yang edukatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Sebagai bentuk implementasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki peran penting dalam menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan kepada masyarakat, khususnya kepada generasi muda di tingkat sekolah dasar. Melalui kegiatan Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Edukasi Empat Pilar Kebangsaan bagi Anak Sekolah Dasar di SD N 1 Tegorejo, Desa Tegorejo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, mahasiswa UNNES GIAT 13 Desa tegorejo berupaya memberikan edukasi kebangsaan secara sederhana, menarik, dan

¹ Anwar, R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Empat Pilar Kebangsaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 23–35.

² Amin, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 101–110.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud RI.

kontekstual. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyampaian materi interaktif, diskusi ringan, serta permainan edukatif yang mengandung nilai-nilai kebangsaan.

Pendekatan tersebut diharapkan mampu membangkitkan semangat nasionalisme serta memperkuat kesadaran anak-anak terhadap pentingnya nilai-nilai persatuan, toleransi, dan cinta tanah air. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan bentuk implementasi dari visi UNNES sebagai Universitas Berwawasan Konservasi dan Bereputasi Internasional, yang menekankan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur bangsa serta kontribusi nyata mahasiswa dalam pembangunan karakter masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya tingkat pemahaman siswa sekolah dasar terhadap makna dan relevansi Empat Pilar Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa hanya mengenal istilah “Pancasila” atau “Bhinneka Tunggal Ika” secara hafalan, tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kegiatan pembelajaran di sekolah cenderung bersifat teoritis dan kurang mengintegrasikan aspek karakter kebangsaan secara praktis⁴. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif inovatif dalam pendidikan karakter kebangsaan yang berorientasi pada pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu menjadi jembatan antara dunia akademik dengan kebutuhan sosial masyarakat. Edukasi Empat Pilar Kebangsaan bukan hanya menguatkan nilai nasionalisme anak-anak, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah dasar dalam membangun karakter bangsa. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki signifikansi tidak hanya bagi peserta didik sebagai penerima manfaat, tetapi juga bagi mahasiswa sebagai pelaku pengabdian dan bagi sekolah sebagai mitra penguatan pendidikan karakter.

Kegiatan sosialisasi ini berlandaskan hukum pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pembukaan alinea keempat yang menegaskan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar bahwa pendidikan harus membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan yang menegaskan kewajiban setiap warga negara untuk menghormati dan menggunakan simbol-simbol negara sebagai bentuk nyata dari rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan, dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 menegaskan kesadaran bela negara sebagai wujud cinta tanah air⁵.

⁴ Darusman, D. (2018). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 45–56.

⁵ Badan Pengkajian MPR RI. (2020). *Kajian terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dilandasi oleh kesadaran bahwa rasa cinta tanah air tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi perlu ditanamkan, diajarkan, dan dicontohkan. Melalui edukasi Empat Pilar Kebangsaan yang dikemas secara menarik dan interaktif, diharapkan anak-anak di SD N 1 Tegorejo dapat memahami bahwa menjadi warga negara yang baik berarti mencintai bangsa dan negaranya melalui tindakan sederhana menghormati perbedaan, menjaga persatuan, serta berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Inilah bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam membangun generasi muda yang berkarakter, nasionalis, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan semangat kebangsaan yang kuat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan dilaksanakan di SD N 1 Tegorejo, Desa Tegorejo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, dengan sasaran utama siswa sekolah dasar kelas atas. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa usia sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan karakter dan nasionalisme yang perlu diarahkan secara positif melalui pendidikan kebangsaan yang menyenangkan⁶.

Tahapan pelaksanaan diawali dengan observasi dan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa serta menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi psikologis anak. Setelah itu, dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi Empat Pilar Kebangsaan, yang meliputi Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan kontekstual, menggunakan media PowerPoint, video edukatif, lagu kebangsaan, dan Poster Untuk menarik perhatian siswa serta mempermudah pemahaman konsep. Mahasiswa KKN GIAT 13 Universitas Negeri Semarang bertindak sebagai fasilitator dan pendamping belajar, Proses pembelajaran dibuat dalam suasana yang santai, komunikatif, dan penuh semangat nasionalisme, agar siswa dapat menyerap nilai-nilai kebangsaan secara alami.

Tahap akhir kegiatan meliputi refleksi nilai dan evaluasi hasil kegiatan, yang dilakukan melalui diskusi singkat dan kuis berhadiah menarik untuk menilai tingkat pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya cinta tanah air serta pemahaman terhadap empat pilar kebangsaan. Dengan demikian, metode ini

⁶ Yuliani, R. (2023). Pemahaman Empat Pilar Kebangsaan dalam Membentuk Generasi Emas Indonesia 2045. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(1), 34–47.

terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat nasionalisme sejak usia dini melalui pendekatan pendidikan yang menyenangkan dan partisipatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi Empat Pilar Kebangsaan yang dilaksanakan di SDN 01 Tegorejo, Desa Tegorejo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, merupakan bagian dari program kerja mahasiswa KKN GIAT 13 Universitas Negeri Semarang (UNNES) tahun 2025 yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan memperkuat karakter kebangsaan sejak usia dini. Kegiatan ini berangkat dari fenomena menurunnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda, yang ditandai oleh berkurangnya penghargaan terhadap simbol-simbol negara, melemahnya rasa kebersamaan, dan meningkatnya pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Dalam konteks tersebut, anak-anak sekolah dasar menjadi kelompok sasaran yang strategis karena mereka sedang berada dalam fase pembentukan identitas dan karakter moral yang masih lentur dan mudah diarahkan⁷.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari penuh dalam bentuk sosialisasi interaktif dan edukatif yang memadukan penjelasan teoritis, permainan edukatif, serta kegiatan reflektif yang menyenangkan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap kondisi sekolah dan karakter siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara mendalam makna Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Mereka mengenal istilah-istilah tersebut secara hafalan dari pelajaran di sekolah, namun belum mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari⁸. Misalnya, banyak siswa yang bisa menyebutkan sila-sila dalam Pancasila, tetapi belum memahami penerapannya dalam sikap saling menghormati antar teman, disiplin dalam belajar, dan mencintai lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim pelaksana merancang metode penyampaian yang lebih partisipatif agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam berdiskusi. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh perwakilan mahasiswa, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi pengantar mengenai pentingnya mencintai tanah air. Dalam sesi ini, Mahasiswa KKN UNNES Giat 13 mengajak siswa menyaksikan tayangan video keberagaman suku di Indonesia untuk menumbuhkan suasana kebangsaan yang penuh semangat. Video tersebut dipilih karena memiliki makna yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebanggaan terhadap negara, serta semangat persatuan.

⁷ Supriyono, B. (2020). Pendidikan Empat Pilar Kebangsaan Sebagai Upaya Penguatan Ideologi Pancasila. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 10(1), 55–68.

⁸ Susanto, H. (2022). Nilai-Nilai Empat Pilar Kebangsaan dalam Membangun Ketahanan Nasional di Era Digital. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 77–92.

Setelah suasana kelas kondusif dan antusiasme siswa mulai meningkat, sesi ini dilanjutkan dengan pengenalan Empat Pilar Kebangsaan. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana, disertai gambar dan animasi yang menarik. Pancasila dijelaskan sebagai dasar negara dan pedoman hidup bersama, UUD 1945 sebagai hukum dasar tertinggi, NKRI sebagai bentuk negara yang tidak boleh terpecah, serta Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan⁹. Untuk membantu pemahaman siswa, fasilitator menggunakan analogi kehidupan sehari-hari. Misalnya, sila pertama Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa dijelaskan melalui contoh saling menghormati teman yang berbeda agama, sementara sila kedua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dihubungkan dengan sikap saling menolong di lingkungan sekolah¹⁰.

Pendekatan kontekstual semacam ini terbukti efektif karena anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai abstrak bila dikaitkan dengan pengalaman konkret mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga diajak berdialog. Mahasiswa UNNES Giat 13 menanyakan pendapat siswa tentang bagaimana cara menunjukkan cinta tanah air di lingkungan sekolah. Jawaban siswa beragam, mulai dari menjaga kebersihan, menaati peraturan sekolah, hingga rajin mengikuti upacara bendera. Melalui proses tanya jawab tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman dasar tentang perilaku positif, namun belum secara sadar mengaitkannya dengan konsep cinta tanah air dan nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menjadi media untuk menyadarkan mereka bahwa tindakan sederhana pun memiliki makna nasionalisme apabila dilakukan dengan niat baik untuk kepentingan bersama.

Salah satu sesi yang paling menarik perhatian siswa adalah permainan edukatif bertema kebangsaan, di mana siswa diminta menjawab pertanyaan seputar simbol-simbol negara dan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, permainan tersebut juga bertujuan memperkuat ingatan kognitif tentang konsep kebangsaan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Setelah permainan selesai, Mahasiswa UNNES Giat 13 memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dan menjawab pertanyaan dengan benar. Pemberian penghargaan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk berpartisipasi, tetapi juga menanamkan nilai sportivitas dan menghargai usaha teman.

Dalam sesi refleksi akhir, siswa diajak menulis atau menyebutkan satu hal yang dapat mereka lakukan untuk mencintai tanah air. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyebutkan contoh konkret seperti belajar dengan rajin, membantu teman,

⁹ Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁰ Nasution, A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan untuk Meningkatkan Cinta Tanah Air. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila*, 4(2), 88–97.

membuang sampah pada tempatnya, serta mengikuti upacara dengan khidmat. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan keinginannya untuk menjadi guru atau polisi agar dapat mengabdikan kepada negara. Respons positif tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran nasionalisme yang sederhana namun bermakna.

Selain perubahan dalam aspek pengetahuan dan sikap, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan emosional siswa terhadap simbol-simbol kebangsaan. Misalnya, ketika ditayangkan video singkat tentang keberagaman suku di Indonesia, beberapa siswa menunjukkan ekspresi bangga dan haru. Hal ini mengindikasikan bahwa penanaman nilai cinta tanah air dapat berhasil apabila disampaikan dengan cara yang menyentuh emosi dan imajinasi anak. Penggunaan media visual terbukti menjadi salah satu kunci keberhasilan karena membantu siswa memahami pesan moral yang mungkin sulit dijelaskan secara verbal¹¹.

Secara teoritis, hasil kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa penanaman nilai-nilai kebangsaan tidak dapat hanya dilakukan melalui ceramah formal di ruang kelas, tetapi perlu melibatkan pendekatan experiential learning, yaitu pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung dan refleksi personal. Konsep ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991), yang menekankan bahwa pembentukan karakter harus melibatkan tiga dimensi utama: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action)¹². Dalam konteks kegiatan ini, siswa memperoleh moral knowing melalui pemahaman terhadap Empat Pilar, moral feeling melalui pengalaman emosional dalam video keberagaman Indonesia, serta moral action melalui permainan dan refleksi tentang tindakan nyata mencintai tanah air. Ketiga dimensi ini bekerja secara terpadu dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga menunjukkan relevansinya dengan paradigma pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam kerangka ini, kegiatan pengabdian masyarakat seperti sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan memiliki posisi strategis dalam mendukung implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kebangsaan di tingkat sekolah dasar.

Dari hasil evaluasi pasca kegiatan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa mampu mengingat kembali isi Empat Pilar dan memahami maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui kuis lisan dan pertanyaan reflektif yang diberikan secara santai.

¹¹ Supriyono, B. (2020). Pendidikan Empat Pilar Kebangsaan Sebagai Upaya Penguatan Ideologi Pancasila. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 10(1), 55–68.

¹² Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 70% dibandingkan sebelum kegiatan. Siswa yang semula hanya mengetahui Pancasila secara hafalan, kini dapat menjelaskan maknanya dan memberikan contoh penerapan sederhana. Selain itu, meningkat pula rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat, terutama ketika berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebangsaan dan cinta tanah air. Dari sisi sosial, kegiatan ini juga menumbuhkan solidaritas dan kerjasama antar siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi untuk bekerja dalam kelompok dan saling membantu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti persatuan, gotong royong, dan toleransi yang diajarkan dalam Empat Pilar mulai terinternalisasi melalui kegiatan praktis. Guru juga mengamati adanya perubahan positif dalam interaksi antar siswa, seperti saling menghargai perbedaan dan mengurangi perilaku kompetitif yang berlebihan.

Secara umum, kegiatan ini memberikan tiga temuan penting. Pertama, edukasi Empat Pilar Kebangsaan dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan rasa cinta tanah air sejak usia dini apabila disampaikan dengan metode partisipatif dan menyenangkan. Kedua, penggunaan media interaktif dan permainan edukatif mampu meningkatkan retensi dan pemahaman nilai-nilai kebangsaan secara signifikan dibandingkan metode ceramah konvensional¹³. Ketiga, kegiatan KKN dapat berperan strategis sebagai penghubung antara pendidikan tinggi dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kebangsaan.

Pembahasan dari hasil ini menunjukkan bahwa penanaman nasionalisme pada anak tidak harus dilakukan melalui pendekatan indoktrinatif yang kaku, melainkan melalui proses edukatif yang menumbuhkan kesadaran, kebanggaan, dan tanggung jawab moral terhadap bangsa. Anak-anak perlu merasakan bahwa mencintai tanah air bukanlah kewajiban yang dipaksakan, tetapi bagian dari identitas dan kebahagiaan mereka sebagai warga negara Indonesia¹⁴. Pendekatan seperti ini terbukti lebih efektif dalam membangun karakter yang berkelanjutan, karena nilai yang ditanamkan tumbuh dari kesadaran diri, bukan dari paksaan eksternal, kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui edukasi Empat Pilar Kebangsaan merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang kian kompleks. Di tengah derasnya arus informasi dan budaya luar, anak-anak Indonesia perlu memiliki landasan nilai yang kuat agar tidak kehilangan jati diri kebangsaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian seperti ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga strategis dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai luhur bangsa.

¹³ Sukadi, A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 133–144.

¹⁴ Hidayat, A., & Wibowo, T. (2021). Relevansi Empat Pilar Kebangsaan dalam Penguatan Nasionalisme Generasi Muda. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 157–172.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Edukasi Empat Pilar Kebangsaan bagi Anak SD di SDN 01 Tegorejo berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan secara signifikan. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang memadukan metode ceramah interaktif, permainan edukatif, serta media visual, siswa mampu memahami makna Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika secara kontekstual. Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap gotong royong, disiplin, dan semangat nasionalisme.

Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua agar nilai-nilai kebangsaan terus tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Perguruan tinggi diharapkan memperluas kegiatan pengabdian berbasis pendidikan karakter guna memperkuat peran akademisi dalam menumbuhkan generasi muda yang berjiwa Pancasila dan cinta tanah air.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana kegiatan sosialisasi Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Edukasi Empat Pilar Kebangsaan bagi Anak SD mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN 01 Tegorejo beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang sangat baik selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Tegorejo Bapak Udi Yono yang telah memberikan izin serta dukungan fasilitas bagi kelancaran pelaksanaan program ini. Penghargaan dan rasa hormat kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Elok Fariha Sari, S.Pd., S.I., M., atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama kegiatan KKN berlangsung. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang telah memberikan wadah dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa, masyarakat, dan institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 101–110.
- Anwar, R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Empat Pilar Kebangsaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 23–35.
- Badan Pengkajian MPR RI. (2020). *Kajian terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.

- Darusman, D. (2018). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 45–56.
- Hidayat, A., & Wibowo, T. (2021). Relevansi Empat Pilar Kebangsaan dalam Penguatan Nasionalisme Generasi Muda. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 157–172.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Manurung, A. M., Siregar, E., & Hidayah, R. (2024). Sistem Hukum Nasional Indonesia Ditinjau dari Pancasila dan UUD 1945. Eksekusi: *Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 2(1), 14–26.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan untuk Meningkatkan Cinta Tanah Air. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila*, 4(2), 88–97.
- Sukadi, A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 133–144.
- Supriyono, B. (2020). Pendidikan Empat Pilar Kebangsaan Sebagai Upaya Penguatan Ideologi Pancasila. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 10(1), 55–68.
- Susanto, H. (2022). Nilai-Nilai Empat Pilar Kebangsaan dalam Membangun Ketahanan Nasional di Era Digital. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 77–92.
- Yuliani, R. (2023). Pemahaman Empat Pilar Kebangsaan dalam Membentuk Generasi Emas Indonesia 2045. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(1), 34–47.